

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Laporan keuangan adalah media komunikasi yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan seperti investor. Sebagai media komunikasi, laporan keuangan digunakan pihak-pihak berkepentingan sebagai cerminan untuk melihat kondisi perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan pihak independen yakni auditor yang bertindak untuk menilai kewajaran dan keandalan dari laporan keuangan perusahaan. Penilaian ini dilakukan untuk membuktikan apakah laporan keuangan telah mencerminkan dua kondisi perusahaan sebenarnya, sehingga keputusan yang tepat dapat diambil oleh pihak yang berkepentingan. Auditor akan memberikan opini atas hasil penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor yang independen akan memberikan opini sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Jika dalam proses identifikasi informasi mengenai kondisi perusahaan auditor tidak menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor akan memberikan opini audit *non going concern* dan opini audit *going concern* akan diberikan kepada perusahaan yang oleh auditor diragukan kemampuannya dalam menjaga kelangsungan usaha perusahaan (Sari dan Rahardja, 2012).

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011 dalam Bayudi dan Wirawati, 2017). Informasi keuangan tersebut diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal dan eksternal perusahaan yang tidak memiliki akses secara langsung ke dalam data laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang digunakan sebagai bentuk informasi tersebut lebih dapat dipercaya jika laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor independen. Dengan demikian, auditor bertugas untuk melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan secara keseluruhan dan memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Adapun tujuan dilakukannya audit atas laporan keuangan adalah untuk menilai apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku dan untuk mencegah informasi yang menyesatkan, sehingga dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit tersebut, para pengguna laporan keuangan dapat mengambil keputusan dengan benar dan tepat. Selain itu, auditor juga akan bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian atau keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Clara dan Iskak, 2017).

Fenomena perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern* adalah kasus Batavia Air tidak bisa membayar utang \$4,68 yang jatuh tempo pada 31 Desember 2012, Berdasarkan hasil penelitian yang

diperoleh oleh Difa dan Suryono (2015), karena Batavia Air tidak melakukan pembayaran, pihak kreditor mengajukan gugatan pailit kepada Batavia Air. Dimana saat sebelum Batavia Air mengalami kebangkrutan laporan keuangannya menunjukkan kemampuan membayar kewajiban jangka pendek serta jangka panjang, dan arus kas dalam kondisi baik, laporan keuangan pun mendapat laporan audit yang wajar tanpa pengecualian dan menerima kualifikasi *going concern* pada tahun 2015. Namun ternyata Batavia Air tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga mengalami kebangkrutan. Fenomena lain perusahaan manufaktur di Indonesia yang mendapat opini audit *going concern* adalah PT ARGO PANTES Tbk menyatakan bahwa dari Catatan 35 atas laporan keuangan yang mengindikasikan perusahaan mengalami rugi neto sebesar \$AS 25.717.177 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan pada tanggal tersebut perusahaan juga mencatat defisiensi modal sebesar \$AS 56.991.258. Kondisi tersebut, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 35, mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Fenomena di atas menunjukkan pentingnya mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* oleh auditor (Sri Suryani Marpaung, 2018).

Pemberian opini audit *going concern* berkaitan erat pula dengan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP dengan reputasi *big four*

dianggap memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *non big four* (Sari dan Rahardja, 2012). KAP *big four* diyakini memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih baik untuk memutuskan pemberian opini sehubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Hal tersebut diyakini karena KAP berafiliasi dengan *big four* kualitas auditnya sudah terjamin oleh pengalaman dalam mengaudit yang sudah mendunia (Krissindiastruti dan Rasmini, 2016).

Pemberian status *going concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena berkaitan erat dengan reputasi auditor. Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit (Paramitha, Gunawan dan Purnamasari, 2016). Maka dari itu, penelitian yang dilakukan Kusumayanti (2017), menyatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Berlawanan dengan penelitian tersebut penelitian yang dilakukan oleh Tamir (2014), menyatakan bahwa reputasi KAP tidak memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam berbagai proksi antara lain aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Proksi nilai aktiva digunakan untuk menjelaskan ukuran perusahaan karena nilai aktiva menunjukkan seberapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya dan nilai aktiva dipilih karena nilai yang dimiliki relatif lebih

stabil dibandingkan dengan proksi lain Rakatenda, (2016). Ningtias dan Yustrianthe (2016), mengungkapkan bahwa faktor ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan ukuran perusahaan yang semakin besar maka perusahaan dapat menjamin kelangsungan usahanya. Sebaliknya Ginting dan Tarihoran (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam penerimaan opini audit *going concern*.

Likuiditas Menurut (Donald E. Kieso *et al.*, 2016) dalam Clara dan Iskak (2019), rasio likuiditas menjelaskan waktu yang diharapkan sampai aset direalisasikan atau dikonversi menjadi uang tunai atau bisa juga sampai kewajiban harus dibayar. Pihak kreditor akan tertarik dengan tingkat likuiditas karena akan menunjukkan apakah perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk membayar kewajibannya saat ini dan jatuh tempo. Sedangkan pada pihak pemegang saham menilai likuiditas untuk mengevaluasi kemungkinan dividen tunai di masa depan atau pembelian saham kembali. Penelitian Caesar Sartana (2015), menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh dan tidak signifikan terhadap opini *going concern*. Sedangkan penelitian Sari dan Rahardja (2012), menyatakan bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Debby Tandungan dan I made Mertha (2016), menyatakan ukuran perusahaan dan reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan Renny Dwi Andyny (2017), menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Penelitian yang dilakukan oleh Viki Aji Kusuma (2017), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH REPUTASI KAP, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”** (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019)

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ?

### **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- b. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
- c. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh reputasi KAP, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap penerimaan opini audit *going concern* sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan kontribusi teori dalam menyediakan sumber-sumber referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern*.

b. Kegunaan Teoritis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.

2) Bagi Kantor Akuntan Publik

Bagi auditor dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memberikan penilaian berkaitan dengan keputusan opini audit yang mengacu pada kelangsungan hidup perusahaan dimasa mendatang.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, sebagai dasar penelitian lanjut yang berkaitan dengan bidang ini dan penelitian ini dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian yang relevan di masa mendatang.